

Pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di bank syariah indonesia Malang Soetta

Muhammad Nur Arifin, Imam Mukhlis*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: imam.mukhlis.fe@um.ac.id

Paper received: 3-1-2022; revised: 18-1-2022; accepted: 24-1-2022

Abstract

Indonesia has around 64.2 million MSMEs and is able to contribute to GDP of around 61.07%. MSMEs have an important role because they can create jobs and become a source of income for the community. The hope of this sharia microfinance is to further develop the business of MSME actors. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic financial literacy and religiosity towards customer decisions to use people's business financing. The data analysis method used multiple linear regression with the *Ordinary Least Square* (OLS) technique. The research object is the people's business financing customers who took the financing within the last 1 year at Bank Syariah Indonesia totaling 64 customers. The researcher uses *purposive sampling technique* because it is easier for researchers to determine the predetermined sample criteria. Based on the results of the study, it was found that the decision to make people's business financing was influenced by financial literacy and religiosity owned by the customer. Skills in managing finances and belief in religious values are one of the keys to making people's business financing decisions by customers of Bank Syariah Indonesia.

Keywords: islamic financial literacy; religiosity; ordinary least square

Abstrak

Indonesia memiliki sekitar 64,2 juta UMKM serta mampu menyumbang PDB sekitar 61.07%. UMKM memiliki peran penting karena dapat membuka lapangan pekerjaan serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Harapan dari adanya pembiayaan mikro syariah ini ialah untuk lebih mengembangkan usaha pada para pelaku UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan nasabah menggunakan pembiayaan usaha rakyat. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS). Obyek penelitian yaitu nasabah pembiayaan usaha rakyat yang mengambil pembiayaan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir di Bank Syariah Indonesia sejumlah 64 nasabah. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan peneliti lebih mudah untuk menentukan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan religiusitas yang dimiliki oleh nasabah. Keterampilan dalam mengelola keuangan dan keyakinan terhadap nilai agama menjadi salah satu kunci keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat oleh para nasabah Bank Syariah Indonesia.

Kata kunci: literasi keuangan syariah; religiusitas; ordinary least square

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah mengalami tren positif di Indonesia. Salah satu penyebab berkembangnya lembaga keuangan syariah ialah penduduk Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam (Rusdianto & Ibrahim, 2016). Penduduk yang beragama islam di Indonesia sekitar 86,88% (Kusnandar, 2019). Jumlah penduduk muslim yang lebih dari setengah populasi penduduk Indonesia itu menjadi alasan tersendiri untuk perkembangan

ekonomi syariah. Perbankan syariah, unit usaha syariah, koperasi syariah merupakan beberapa lembaga keuangan syariah yang terdapat di Indonesia. Namun, lembaga keuangan syariah yang paling dominan di kalangan masyarakat yaitu perbankan syariah (Muheramtohad, 2017).

Bank syariah dalam menjalankan kesepakatan dengan nasabah menggunakan istilah akad. Bank syariah menyediakan berbagai macam akad antara lain yaitu akad murabahah, mudharabah, musyarakah, wakalah, istisna, rahn dan lain sebagainya (Ichsan, 2016). Meski bank syariah memiliki banyak akad, akad musyarakah dan mudharabah yang menjadi inti dalam akad bagi hasil yang terdapat di bank syariah. Sistem pembagian hasil yang terdapat di bank syariah telah disepakati dengan pihak nasabah pada saat awal akad dengan menjelaskan keuntungan dan kerugian pada setiap akad bank syariah (Fadhila, 2015). Sistem tersebut dihadirkan oleh bank syariah sehingga memiliki kemampuan atau ketertarikan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya supaya lebih berkembang.

Indonesia memiliki sekitar 64,2 juta UMKM serta mampu menyumbang PDB sekitar 61.07% (Kemenkop, 2021). Peran dari UMKM cukup penting, karena menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru untuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan individu yang rendah akan mampu mengurangi kemiskinan (Agyapong, 2010). Selain itu, UMKM juga dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk pemerintah dalam meningkatkan penerimaan Negara yang bersumber dari pajak (Mukhlis et al., 2015). Dengan adanya kekuatan yang cukup ideal untuk meningkatkan ekonomi maka secara tidak langsung pemerintah memfasilitasi dengan berbagai inovasi. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan permodalan UMKM tergambar dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tidak hanya KUR, perbankan syariah juga memiliki produk khusus yang memfasilitasi para pemilik usaha untuk meningkatkan permodalannya dengan produk pembiayaan usaha rakyat. Pembiayaan usaha rakyat merupakan pembiayaan yang di khususkan untuk penambahan modal usaha yang nantinya dapat diwujudkan dengan aset usaha (Juan & Bimo, 2016). Harapan dari adanya pembiayaan usaha rakyat ini ialah untuk lebih mengembangkan usaha pada para pelaku UMKM.

Proses berjalannya Pembiayaan usaha rakyat belum berkembang pesat. Hal ini tercermin dengan adanya *market share* dari perbankan syariah yang cukup rendah hingga angka 5,99% (Channel, 2021). Angka *market share* yang rendah disebabkan adanya literasi keuangan yang rendah (Ruwaidah, 2018). Merujuk pada data Bank Indonesia bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia menembus angka 16,3% (Indonesia, 2019). Angka tersebut memiliki arti jika terdapat 100 orang maka yang mempunyai kemampuan literasi keuangan syariah yang baik hanya berkisar antara 16 orang. Literasi keuangan yang baik (Well Literate) seharusnya mencapai angka lebih dari 21%. Literasi keuangan syariah menjadi penting karena dengan adanya pemahaman produk syariah. Para masyarakat dan para pelaku usaha khususnya akan lebih mengerti akan produk produk syariah. Hal yang masuk dalam literasi keuangan syariah misalnya paham akan produk berlabel halal, peduli akan ekonomi syariah, mengenal akan adanya lembaga syariah, pengelolaan dan penggunaan keuangan secara syariah dan sikap terhadap masa depan (Indonesia, 2021). Setelah masyarakat mengerti akan adanya literasi keuangan syariah. Sehingga secara otomatis masyarakat akan menggunakan produk-produk dari lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah.

Keputusan menggunakan produk perbankan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan saja. Namun, terdapat faktor lain seperti tingkat religiusitas. Hasil penelitian oleh (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021) bahwa terdapat pengaruh tingkat religiusitas terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Hasil serupa juga tercermin pada hasil penelitian bahwa tingkat religiusitas berpengaruh pada minat menabung di bank syariah (Triuspitorini, 2019). Terdapat lima aspek religiusitas yaitu pertama aspek iman yang bersinggungan langsung dengan keyakinan dengan tuhan. Kedua, aspek islam misalnya shalat, puasa dan zakat. Ketiga, aspek ilmu melambangkan pengetahuan tentang fiqh, tauhid dan lain sebagainya. Keempat, aspek ihsan yaitu mengenai ketakwaan. Kelima, aspek amal yaitu mengenai hubungan individu dengan masyarakat (Zuhirsyan & Nurlinda, 2021). Manusia secara alamiah pasti memiliki tingkat religiusitas yang berbeda beda. Masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Namun, dalam kesehariannya masih belum menerapkan behavior syariah. Misalnya dalam pengelolaan keuangan masih belum menggunakan produk perbankan syariah. Hal tersebut mengacu pada proses pengambilan keputusan terhadap perbankan syariah yang masih rendah

Pengambilan keputusan menjadi suatu hal pemilihan keputusan terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia (Puspitaningtyas, 2013). Selain memiliki sikap pengambilan keputusan yang tinggi, tentunya harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup. Erat kaitannya dalam perbankan syariah tidak sedikit masyarakat yang memiliki mindset bahwa tidak ada bedanya perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hal tersebut menandakan bahwa pengambilan keputusan, literasi keuangan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tingkat religiusitas masyarakat akan pengambilan keputusan untuk memilih produk perbankan syariah juga perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan religiusitas terhadap pengambilan keputusan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta.

Literasi Keuangan Syariah. Indonesia memiliki peran keuangan syariah yang cukup kuat, tetapi lemahnya tingkat literasi keuangan menghasilkan potensi tersebut kurang maksimal (Nasution & Fatira, 2019). Literasi keuangan syariah memiliki arti bahwa kemampuan individu dalam mengatur sumber daya uang, keterampilan dalam menggunakan pengetahuan keuangan menurut ajaran islam (Rahim et al., 2016). Literasi keuangan juga tidak harus kita miliki dengan cara belajar. Namun dengan cara kita praktek langsung misalnya dalam pengelolaan uang atau melihat brosur produk keuangan syariah. Hal itu juga dapat memperluas tingkat literasi keuangan syariah yang kita miliki. Manfaat dari masyarakat memiliki literasi keuangan syariah yang baik yaitu para masyarakat mampu untuk menggunakan produk-produk dari Bank Syariah secara tepat, memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan terhindar dari hal hal penipuan yang menggunakan label syariah. Maka dari itu, dengan adanya tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat. Para masyarakat tidak hanya memahai produk keuangan syariah. Tetapi juga dapat memberikan gaya hidup baru atau biasa disebut hijrah pada sistem syariah yang sesuai dengan ajaran islam. Sehingga akan terdapat keberkahan dan kesejahteraan di dalam usaha maupun aktivitas masyarakat tersebut.

Religiusitas merupakan kecenderungan seseorang terhadap agama yang dianutnya (Islam). Agama yang sudah melekat pada diri seorang individu, maka secara otomatis di setiap perilaku individunya akan menganut pada ajaran agama yang diyakininya (Rahim et al., 2016). Pemahaman religiusitas juga dapat diketahui dengan beberapa dimensi yang harus dicapai

sebagai petunjuk untuk menggapai kehidupan yang sejahtera. Sehingga akan mendapatkan hidup yang Bahagia. Terdapat 5 dimensi dalam religiusitas (Casriyanti, 2020): (1) **Dimensi Ritual**: Dimensi yang mengukur seseorang melakukan kewajiban ritual yang diyakininya. Misalnya: beribadah, berdoa, berpuasa, sedekah dan lain sebagainya. (2) **Dimensi Ideologis**: Dimensi yang merujuk pada kekuatan seseorang dalam menerima sesuatu dalam agama yang dianutnya. Misalnya meyakini adanya Tuhan, hari akhir, malaikat dan lain sebagainya. Secara keislaman, dimensi ideologis berbicara tentang kepercayaan individu terhadap keabsahan agama islam. (3) **Dimensi Intelektual**: Dimensi untuk mengetahui pemahaman dan mengerti akan ajaran agama yang mereka anut serta bagaimana seseorang ingin melakukan aktivitas untuk menambah ilmu tentang agama islam. Misalnya: Seseorang yang belajar agama islam seperti dalam pengajian dan lain sebagainya. (4) **Dimensi Pengalaman**: Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana seseorang merasa dekat kepada Allah swt. Misalnya: Seberapa sering doa seseorang dikabulkan oleh Allah, perasaan tenang dengan karunia yang diberikan oleh Allah dan lain sebagainya. (5) **Dimensi Konsekuensi**: Dimensi yang mencerminkan komitmen individu dalam melakukan ajaran agama yang mereka yakini untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Misalnya: Tolong menolong antar sesama, berkata jujur, memiliki sopan santun, senang berbagi dan lain sebagainya. Secara singkat, dimensi ini lebih menuju pada hubungan manusia dengan sesama.

Pembiayaan Usaha Rakyat (PUR). Perbankan menjadi salah satu peranan penting dalam pembangunan Indonesia. Dengan adanya perbankan yang baik maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Viphindrartin et al., 2019). Adapun salah satu produk perbankan syariah yaitu pembiayaan usaha rakyat (PUR). Pembiayaan usaha rakyat merupakan suatu pinjaman yang dikeluarkan oleh Bank Syariah untuk membantu permasalahan modal bagi para pelaku UMKM di Indonesia. Total plafon yang disediakan berkisar 10- 50 Juta. Tujuan pembiayaan ini turut membantu program pemerintah di bidang ekonomi serta meningkatkan kualitas permodalan untuk berkembangnya sektor UMKM di Indonesia (Destiana, 2016). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki sifat produktif dengan kepemilikan pribadi, total kekayaan secara utuh maksimal sebesar 50 Juta tidak mencakup tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil produksi per tahunnya tidak lebih dari angka 300 Juta. Dalam perbankan syariah akad yang sering ditawarkan atau digunakan dalam melayani masyarakat yaitu mudharabah, akad musyarakah, qard, ijarah dan Istishna' (Amalia, 2016). Peran utama perbankan syariah ialah meringankan permasalahan modal bagi pengusaha yang bergerak pada sektor riil untuk dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Klasifikasi pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia secara umum terbagi menjadi kurang dari 5 Juta dan paling besar sebanyak 50 Juta. Serta akad yang digunakan dalam pembiayaan usaha rakyat yaitu akad mudharabah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Pembiayaan Usaha Rakyat. Permodalan bagi para pelaku usaha menjadi suatu peran yang sangat dibutuhkan, Adanya tambahan modal yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut (Putri & Jember, 2016). Melihat permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Maka perbankan syariah memiliki salah satu produk yaitu adanya pembiayaan usaha rakyat. Namun banyak juga para pelaku usaha yang masih belum mengetahui akan adanya akses pembiayaan (Hussein, 2016). Kemampuan yang masih rendah dalam diri seorang pelaku UMKM dalam ruang lingkup literasi keuangan syariah. Selain itu, tingkat religiusitas seseorang juga akan mempengaruhi akan adanya pengambilan keputusan pembiayaan usaha rakyat di

Bank Syariah (Yuliana, 2015). Nilai nilai agama yang tertanam pada diri seseorang secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada perilaku usaha seseorang tersebut.

2. Metode

Teknik analisis data dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS)* serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan data primer dengan sampel sebanyak 75 nasabah yang mengambil pembiayaan usaha rakyat dalam kurang waktu 1 tahun terakhir di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta. Variabel independen dari penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan religiusitas. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu keputusan pengambilan pembiayaan usaha mikro. Metode *purposive sampling* dengan rumus *slovin* menjadi metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data menggunakan bantuan software Stata 16. Skala dalam penelitian ini yaitu skala *Likert*. Perhitungan analisis regresi memiliki syarat bahwa data yang digunakan menggunakan skala pengukuran interval. Karena tingkat pengukuran menggunakan skala likert adalah data ordinal, sehingga data harus ditransformasi menjadi data interval menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan rumus regresi berganda yaitu :

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e \quad (1)$$

y = Keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat

α = Konstanta

x1 = Literasi keuangan syariah

x2 = Religiusitas

e = Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar tingkat akurat dan presisi pada suatu alat ukur yang digunakan dalam melakukan pengukuran penelitian. Hal pertama dalam uji validitas yaitu mencari harga korelasi antara bagian bagian dari tiap alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi tiap butir alat ukur dengan total skor.

Sehingga jumlah tiap skor butir instrumen dapat dihasilkan dengan rumus *Pearson Product Moment*. Maka akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel literasi keuangan syariah

Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.6848	0.3610	Valid
X1.2	0.6208	0.3610	Valid
X1.3	0.5855	0.3610	Valid
X1.4	0.3985	0.3610	Valid
X1.5	0.6467	0.3610	Valid
X1.6	0.3691	0.3610	Valid
X1.7	0.5542	0.3610	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Tabel 1 menunjukkan semua item pertanyaan kuesioner pada variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (r hitung > r tabel). Semua

item dalam pertanyaan kuesioner pada variabel literasi keuangan syariah dapat dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel religiusitas

Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.7855	0.3610	Valid
X1.2	0.6667	0.3610	Valid
X1.3	0.4647	0.3610	Valid
X1.4	0.7026	0.3610	Valid
X1.5	0.7077	0.3610	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti,2022

Tabel 2 menunjukkan semua item pertanyaan kuesioner pada variabel religiusitas memiliki angka r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (r hitung > r tabel). Semua item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner variabel religiusitas dapat dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat

Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.7727	0.3610	Valid
X1.2	0.6514	0.3610	Valid
X1.3	0.4495	0.3610	Valid
X1.4	0.8805	0.3610	Valid
X1.5	0.8551	0.3610	Valid
X1.6	0.6318	0.3610	Valid
X1.7	0.4858	0.3610	Valid
X1.8	0.3878	0.3610	Valid

Sumber: Hasil olahan peneliti,2022

Tabel 3 menunjukkan semua item pertanyaan kuesioner pada variabel keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel (r hitung > r tabel). Semua item pertanyaan kuesioner pada variabel keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat dapat dinyatakan valid dan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dihitung dengan melihat perhitungan statistik dari nilai Cronbach Alpha di setiap variabel yang akan diujikan. Jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 dapat dinyatakan reliabel. Jika nilai pada Cronbach Alpha kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variable	Alpha Cronbach	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0.6250	Reliabel
Religiusitas (X2)	0.6952	Reliabel
Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat (Y)	0.7400	Reliabel

Sumber: Hasil olahan peneliti,2022

Tabel 4 menunjukkan semua variabel penelitian mendapatkan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Perolehan nilai variabel literasi keuangan syariah sebesar 0.6250, variabel religiusitas sebesar 0.6953, serta variabel Keputusan Pengambilan Pembiayaan Usaha Rakyat sebesar 0.7400. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel dan pertanyaan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten karena nilai dari beberapa variabel tersebut lebih besar dari 0,6.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias terhadap analisis regresi linier berganda. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas menjadi uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

3.4 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi, baik dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti menggunakan STATA Versi 16 yang dilihat melalui rumus Shapiro Wilk test dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji normalitas shapiro wilk

Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>Z
res	75	0.98642	0.884	-0.269	0.60594

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Prob>chi² sebesar 0.60594. Nilai Prob>chi² lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 yang artinya data terdistribusi normal

3.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Penulis menggunakan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroscedasticity dengan bantuan aplikasi STATA Versi 16. Hasil Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroscedasticity dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroscedasticity

Chi ² (1)	0.42
Prob>chi ²	0.5146

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

Dari hasil Tabel 6 terlihat bahwa nilai Prob > chi² sebesar 0.5146 dan nilai tersebut lebih tinggi daripada taraf signifikansi yakni sebesar 0.05. hal ini memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi yang akan digunakan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dilihat dari nilai variable inflation factor (VIF) dengan menggunakan Aplikasi STATA Versi 16. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $1/VIF \geq 0.10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil uji multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Literasi Keuangan Syariah	6.55	0.152576
Religiusitas	6.55	0.152576
Mean VIF	6.55	

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa nilai VIF dan 1/VIF dari setiap variabel kurang dari 10 serta lebih dari 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap variabel terikat yaitu keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat. Hasil analisis regresi linier berganda memiliki model berikut ini:

$$y = 11.56424 + 0.2710103x_1 + 0.593593x_2 + e \quad (2)$$

Koefisien Determinasi (R²): 0.7046

F statistic: 0.0000

Hasil uji t dari variabel independen literasi keuangan syariah: 0.047

Hasil uji t dari variabel independen religiusitas: 0.002

Hasil konstanta dari rumus regresi dalam penelitian ini yaitu sebesar 11.56424, koefisien regresi literasi keuangan syariah 0.2710103 dan religiusitas 0.593593. Serta koefisien determinasi (R²) sebesar 0.7046 atau 70.46%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas sebesar 70.46% serta sekitar 29.54% dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai Uji F yang dihasilkan sebesar 0.000 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut dibawah nilai signifikan yang ditetapkan oleh penulis yaitu 5% atau 0.05. Sehingga semua variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat.

Nilai $P > |t|$ dari variabel literasi keuangan syariah adalah 0.047. Angka tersebut memiliki arti bahwa $P > |t|$ lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan positif terhadap variabel keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat. Sedangkan dalam

variabel religiusitas menunjukkan nilai $P > |t|$ sebesar 0.002. Angka tersebut lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu 0.05. Sehingga dari hasil tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat.

3.6 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia

Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang terdapat pada para peminjam dana pembiayaan akan memberikan kontribusi terhadap pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia. Tingginya literasi keuangan syariah pada nasabah yang akan mengambil pembiayaan. Maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian dari (Ruwaidah, 2018) memiliki persamaan hasil bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi minat penggunaan tabungan di Bank Syariah Indonesia. Literasi keuangan syariah juga dapat memberikan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan dan ilmu tentang pengelolaan keuangan yang sehat untuk masyarakat maka permasalahan permodalan dapat dipecahkan. Selain itu, tujuan untuk mencapai kesejahteraan juga dapat terpenuhi dengan adanya literasi keuangan karena para pelaku UMKM mampu merencanakan keuangan usahanya dengan baik. Dalam penelitian juga ditemukan bahwa bila nasabah belum cukup mengerti tentang produk perbankan syariah. Para karyawan dari Bank Syariah Indonesia mencoba untuk menjelaskannya. Salah satu caranya dengan memberikan edukasi seputar produk syariah, brosur produk syariah dan penjelasan terkait manfaat menggunakan jasa perbankan syariah seperti terhindarnya dari riba, akad yang sudah jelas dan lain sebagainya. Sehingga hasil tersebut menunjukkan baiknya literasi keuangan nasabah pembiayaan, akan terjadi peningkatan keputusan pengambilan produk pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia.

3.7 Pengaruh religiusitas terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil analisis oleh penulis menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat di Bank Syariah Indonesia Malang Soetta. Hasil ini selaras dengan penelitian (Romdhoni & Sari, 2018) yang memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh nilai religiusitas terhadap minat menggunakan produk simpanan pada lembaga mikro syariah. Serta didukung dengan analisis yang dilakukan oleh (Zulfison, 2019) yang memiliki hasil bahwa nilai religiusitas memiliki pengaruh positif pada konsumen untuk menggunakan bank syariah. Faktor pendorong munculnya pengambilan pembiayaan di Bank Syariah yaitu salah satunya untuk menghindari adanya riba, gharar dan maysir. Bank Syariah Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mendapatkan nasabah yang lebih banyak. Hal tersebut didukung dengan adanya jumlah penduduk muslim di Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam.

Masyarakat muslim sudah selayaknya untuk menggunakan produk syariah karena sesuai dengan syariat yang berlaku seperti menghindari riba dan lain sebagainya. Semua sistem syariat muamalah yang diajarkan oleh islam sudah diadopsi oleh lembaga-lembaga keuangan islam misalnya perbankan syariah. Kesadaran yang tinggi akan menunaikan perintah agama menjadi bukti dalam menunaikan muamalah atau bertransaksi dengan cara

mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Nasabah sudah mulai menyadari bahwa tidak hanya membutuhkan dana yang cukup untuk pengembangan usahanya. Namun juga harus memiliki nilai keberkahan di dalam berusaha. Sebagian besar para responden juga melaksanakan ibadah, pengamalan ibadah yang lain dengan cukup baik. Beberapa nasabah pembiayaan juga meyakini bahwa rezeki sudah ada yang mengaturnya. Secara tidak langsung fenomena tersebut menunjukkan bahwa nasabah memiliki tingkat religiusitas yang baik dengan ditopang literasi syariah yang baik juga maka mampu untuk mengambil pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Tingginya tingkat religiusitas pada masyarakat atau nasabah, akan terjadi peningkatan minat masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan di Bank Syariah.

4. Simpulan

Keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan religiusitas yang dimiliki oleh nasabah. Keterampilan mengelola keuangan dan kepercayaan terhadap kualitas pembiayaan yang ada di Bank Syariah Indonesia menjadi salah satu kunci keputusan pengambilan pembiayaan usaha rakyat oleh para nasabah Bank Syariah Indonesia. Literasi keuangan syariah yang baik meliputi pemahaman terkait produk perbankan syariah, manajemen keuangan akan memiliki pengaruh terhadap nasabah dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah Indonesia. Selain itu, faktor yang tidak kalah penting yaitu tingkat religiusitas para nasabah. Nasabah yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi misalnya menunaikan ibadah, mengerti tentang syariat islam cenderung lebih memilih untuk menggunakan produk pembiayaan bank syariah. Selain itu, di bank syariah sendiri juga menawarkan margin bukan bunga seperti yang ada dalam bank konvensional.

Daftar Rujukan

- Afriani Rachmawati. (2020). Pengaruh religiusitas, consumer knowledge dan brand image terhadap keputusan menjadi nasabah pada bank syariah. *Tasyri': Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Syari'ah*, Vol. 2(1), 52-70.
- Agyapong, D. (2010). Micro, small and medium enterprises' activities, income level and poverty reduction in Ghana - A synthesis of related literature. *International Journal of Business and Management*, 5(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n12p196>
- Amalia, N. (2016). Struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-16.
- Channel, I. (2021). *Erick: penerapan ekonomi syariah Indonesia terlambat 30 tahun dari Malaysia*. Di kutip dari <https://www.idxchannel.com/Syariah/Erick-Penerapan-Ekonomi-Syariah-Indonesia-Terlambat-30-Tahun-Dari-Malaysia>.
- Destiana, R. (2016). Analisis faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i1.444>
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52-64.
- Hussein, K. (2016). Bank-level stability factors and consumer confidence—A comparative study of Islamic and conventional banks' product mix. In *Islamic Finance* (pp. 86-104). Springer.
- Ichsan, N. (2016). 5_Akad bank syariah_nurul ichsan. *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 50(2).
- Indonesia, B. (2019). *Informasi perizinan penyelenggara dan pendukung jasa sistem pembayaran*.
- Indonesia, B. (2021). *Data kurs*.
- Juan, K., & Bimo, W. A. (2016). "Prosedur mendapatkan pembiayaan mikro untuk kebutuhan investasi dengan akad murabahah bil wakalah pada pt. bank bri syariah kantor cabang Bogor ahmad yani." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Kemenkop, U. K. M. (2021). *Data UMKM*.
- Kusnandar, V. B. (2019). *Indonesia, negara dengan penduduk muslim terbesar dunia*. Di Kutip Dari

<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2019/09/25/Indonesia-Negara-Dengan-Penduduk-Muslim-Terbesar-Dunia>.

- Muheramtohad, S. (2017). Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Mukhlis, I., Sugeng Hadi Utomo, & Yuli Soesetyo. (2015). Studi Pengaruh pendidikan pajak dan rasa keadilan terhadap pencapaian kepatuhan pajak pelaku usaha sektor UMKM bidang kerajinan tangan kabupaten/kota di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 978–979.
- Nasution, A. W., & Marlya Fatira AK. (2019). Analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar MODAL. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, October*, 1–19.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal dan sendiri lokasi usaha terhadap UMKM di kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.
- Rahim, S., Javaid, N., Ahmad, A., Khan, S. A., Khan, Z. A., Alrajeh, N., & Qasim, U. (2016). Exploiting heuristic algorithms to efficiently utilize energy management controllers with renewable energy sources. *Energy and Buildings*, 129, 452–470.
- Romdhoni, A. H., & Sari, D. R. (2018). Pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan, produk, dan religiusitas terhadap minat nasabah untuk menggunakan produk simpanan pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2016). Pengaruh produk bank syariah terhadap minat menabung dengan persepsi masyarakat sebagai variabel moderating di Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 43–61.
- Ruwaidah, S. H. (2018). Pengaruh literasi keuangan syariah dan sharia governance terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah: studi kasus pada *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 79–106.
- Tripuspitorini, F. A. (2019). Pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa politeknik negeri Bandung untuk menabung di bank syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 54–69.
- Viphindrartin, S., Prestianawati, S., & Nazzal, A. (2019). Bank credit development: A study of macro-prudential effect. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 11(2), 177–185. <https://doi.org/10.17977/um002v11i22019p177>
- Yuliana, S. (2015). Pengaruh faktor ekonomi, modal sosial, dan religiusitas terhadap pengembalian pembiayaan murabahah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 10–20.
- Zuhirsyan, M., & Nurlinda, N. (2021). Pengaruh religiusitas, persepsi dan motivasi nasabah terhadap keputusan memilih perbankan syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 114–130. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.342>
- Zulfison. (2019). Religiosity and literacy of islamic banks : Analysis islamic banks customers in Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 12(1), 1–8.